

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak perusahaan manufaktur yang mulai tumbuh dan berkembang, sehingga tingkat persaingan antar perusahaan di Indonesia menjadi semakin tinggi yang juga disertai dengan berbagai masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan. Dalam menghadapi permasalahan yang ada manajemen perusahaan sangat membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Perusahaan memakai jasa dari kantor akuntan publik (KAP) dimana KAP adalah suatu organisasi yang menawarkan jasa, salah satunya mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntan publik biasanya ditugaskan oleh perusahaan sebagai auditor untuk melakukan auditing laporan keuangan perusahaan. Menurut SPAP, SA seksi 110.1, (2011) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, auditing harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditor merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Auditor harus mematuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas

laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap.

Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (FASB dari IASC; dalam Singgih dan Bawono, 2010). Kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang telah diaudit yang diberikan oleh akuntan publik ini akhirnya mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini menjadi penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam upaya dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu yang pertama adalah kompleksitas tugas audit yang akan dikerjakan oleh auditor. Dalam menghadapi tugas yang kompleks setiap auditor di KAP perlu untuk mendeteksi terlebih dulu penyebab audit tersebut menjadi kompleks dan apa pengaruhnya terhadap perusahaan klien karena dengan mengenal lingkup/area tugas audit yang dapat menjadi penyebab tugas tersebut menjadi kompleks dan mengetahui akar pokok masalahnya maka auditor tersebut dapat memutuskan dengan baik

langkah berikutnya yang akan diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi, (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit merupakan salah satu hal yang seringkali dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebaiknya memiliki kemampuan dalam memperkirakan tingkat kompleksitas audit dan memilih auditor yang tepat, yang memiliki kemampuan dan mempunyai kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang ada.

Setelah KAP memilih auditor dengan kemampuan yang sesuai untuk menyelesaikan tugas tersebut, KAP perlu mengevaluasi ulang dan membuat anggaran waktu yang cukup agar auditor dapat memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas audit dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekurangan waktu dan kekurangan anggaran dalam pengerjaan audit yang akan menyebabkan kinerja auditor tidak maksimal. Auditor seringkali dipaksa bekerja dalam waktu yang terbatas. Setiap KAP harus mampu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dengan baik dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991; dalam Prasita dan Adi, 2007). Seringkali anggaran waktu yang ditetapkan oleh kepala auditor tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang

semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Irene, 2007; dalam Prasita dan Adi, 2007).

Dalam pengalokasian anggaran tersebut, batasan waktu yang diberikan oleh KAP pada auditor yang tidak mendukung tetapi malah menjadi beban tersendiri bagi auditor maka pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh auditor dalam menghadapi kasus-kasus yang lama dari perusahaan kliennya yang akan menolong auditor tersebut untuk memberi gambaran bagaimana auditor tersebut dapat melewati situasi yang kritis mengingat adanya tekanan dan tantangan yang dihadapi. Mengingat adanya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor dengan tekanan anggaran waktu yang relatif sedikit maka pemahaman terhadap sistem informasi perusahaan klien sangat membantu dalam memahami kompleksitas tugas auditnya, karena dengan memahami sistem informasi perusahaan klien terdapat manfaat yang dihasilkannya. Adanya perubahan lingkungan menuntut auditor untuk bisa mengantisipasi, yaitu dengan memahami dan menguasai sistem informasi yang ada saat ini (Setyorini dan Dewayanto, 2011). Pemahaman terhadap sistem informasi harus dikuasai oleh auditor karena pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan sangat membantu untuk menunjang kelancaran kegiatan pengauditan dan untuk menghasilkan laporan yang lebih baik (Bierstaker, dkk., 2001). Pembatasan terhadap pemahaman sistem informasi yang dikuasai oleh auditor yaitu hanya pada besarnya transaksi yang masuk dan keluar, bukti transaksi, aktivitas perusahaan, jenis perusahaan dan ukuran operasionalnya.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami serta menguasai sistem informasi, seorang auditor sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar audit yang berhubungan dengan sistem informasi. Hal ini di karenakan meningkatnya pemahaman terhadap sistem informasi sangat bermanfaat dalam mengurangi kompleksitas penugasan audit sehingga dapat menjadi alat bantu bagi auditor untuk dapat menghasilkan laporan yang berkualitas. Menurut Setyorini dan Dewayanto, (2011) pemahaman terhadap sistem informasi merupakan seberapa jauh sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun mandate dari organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Dewayanto, (2011) menemukan bahwa dari hasil interaksi antar kompleksitas audit dan pemahaman terhadap sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dikuasainya pemahaman sistem informasi yang baik maka auditor akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami kompleksitas saat melakukan audit dan akhirnya akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Interaksi antar tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi juga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dikuasainya pemahaman mengenai sistem informasi yang baik maka auditor akan dapat membantu kelancaran dalam pengerjaan auditnya sehingga dapat memenuhi tekanan anggaran

waktu yang dibebankan serta dapat membuat audit yang berkualitas. Interaksi antar pengalaman auditor dan pemahaman terhadap sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemahaman sistem informasi yang memadai, pengalaman auditor dapat lebih berkembang seiring dengan berkembangnya perusahaan pada saat ini guna menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga adanya pemoderasi pemahaman sistem informasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan melihat adanya pengaruh pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hipotesis yang diduga sebelumnya dan dengan adanya pemoderasi tersebut membantu auditor untuk dapat mengurangi kompleksitas tugas, memenuhi tekanan anggaran waktu dan menambah pengalaman auditor untuk berjaga-jaga jika akan mengaudit perusahaan yang menggunakan sistem informasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

2. Apakah pemahaman sistem Informasi dapat memoderasi pengaruh antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. Memberikan bukti empiris mengenai kemampuan pemahaman sistem Informasi untuk memoderasi pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu :

1. Manfaat Akademik:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.
 - b. Sebagai wacana bagi mahasiswa yang ingin memperluas pengetahuannya tentang pengaruh kompleksitas, tekanan

anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang dapat di moderasi oleh pemahaman terhadap sistem informasi.

2. Manfaat Praktik:

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi auditor agar dapat lebih memahami sistem informasi saat ini.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka di susun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan desain penelitian, identifikasi variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup penelitian terdiri dari simpulan penelitian disertai keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.